

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Kurikulum wirid remaja sejatinya bukan sepenuhnya milik dan pengelolaannya bukan di bawah otoritas sekolah formal. Ada koordinasi antara sekolah, Pemerintah Kota Padang dan masyarakat sebagai penyelenggara kegiatan ini. Kegiatan ini yang dilaksanakan di masjid/musala Kota Padang setiap minggunya. Sekolah yang berkoordinasi dengan masjid-masjid mengintegrasikan nilai kegiatan wirid remaja ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam jenjang SMP berdasarkan himbauan dari Pemerintah Kota Padang. Namun persoalan yang terjadi, kegiatan yang sudah berjalan satu dekade tidak mempunyai kurikulum sebagai petunjuk kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa butir kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Penilaian terhadap pembelajaran kegiatan wirid remaja yang telah dijalankan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Kota Padang dikaji dari lima aspek berikut, antara lain: *Pertama*, bahwa guru dan panitia pelaksana dinilai cukup menguasai tentang kurikulum sebagai sebuah perencanaan pembelajaran dalam sebuah program dimana dalam topik ini program pembelajaran wirid remaja. *Kedua*, guru dan panitia pelaksana menyatakan dinilai berkomitmen bagaimana memberikan yang terbaik dalam pembelajaran wirid remaja dengan segala keterbatasan dan kendala yang ada. *Ketiga*, guru dan panitia pelaksana dalam melakukan pembelajaran wirid remaja yang dilakukan dinilai kurang maksimal. *Keempat*, panitia pelaksana dan guru menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung tersedia namun kondisinya tidak baik atau kurang mendukung. *Kelima*, pengguna lulusan menyatakan kompetensi lulusan kegiatan pembelajaran wirid remaja dinilai cukup baik.
2. Hasil *need assessment* kurikulum kegiatan wirid remaja jenjang Sekolah Menengah Pertama Kota Padang menyatakan bahwa banyak kesenjangan antara realita dengan ekspektasi dan kompleksnya persoalan

pembelajaran wirid remaja yang telah berlangsung satu dekade akibat ketiadaan kurikulum dan regulasi Pemko yang lemah mengenai program kegiatan ini.

3. Rancangan kurikulum wirid remaja didasarkan pada analisis kebutuhan dimana orientasi kegiatan diprioritaskan pada pengoptimalan KI 4 (aspek keterampilan) yang tidak diajarkan maksimal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam jenjang SMP. Rancangan kurikulum sudah memuat standar kelulusan, isi, proses yang meliputi silabus, rencana proses pembelajaran, petunjuk teknis, dan rundown kegiatan serta standar evaluasi.
4. Penilaian rancangan kurikulum wirid remaja dari ahli dan implementator serta pengelola di lapangan menyatakan bahwa rancangan sudah sesuai dengan persoalan peserta didik jenjang SMP di Kota Padang. Akan tetapi, Pemerintah Kota Padang sebagai regulator memandang bahwa rancangan kurikulum yang sudah selesai didesain tersebut belum bisa memberi kontribusi signifikan selama kegiatan wirid remaja belum disetujui untuk dianggarkan oleh Pemko Padang.

B. Implikasi

Produk berupa rancangan kurikulum wirid remaja yang dihasilkan dari penelitian ini mempunyai harapan besar diantaranya dapat membangunkan upaya pendidikan karakter yang di lingkungan rumah peserta didik berdomisili yang selama ini sangat tendensial di lingkungan sekolah. Keterlibatan masyarakat sebagai penyelenggara dan instruktur pembelajaran wirid remaja di masjid/musala Kota Padang dapat menghidupkan kembali rasa tanggungjawab dan komitmen bersama dalam mendidik anak yang sudah pudar. Seperti halnya filosofi kehidupan, *“satu kampung, satu anak”* yang berarti satu anak merupakan tanggungjawab semua orang di kampung tersebut, bukan hanya tanggungjawab orangtua semata.

Selain itu juga pembelajaran wirid remaja dapat menjadi kesempatan untuk memaksimalkan pencapaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak optimal di sekolah karena keterbatasan waktu, dan beban mata pelajaran lain. Sehingga pendidikan karakter yang kesannya hanya berpusat di sekolah

menjadi lebih kuat dengan hadirnya kegiatan wirid remaja dengan masyarakat sebagai kunci kesuksesan kegiatan. Melalui kegiatan ini, pendidikan karakter juga turut digaungkan dan terasa di lingkungan setiap peserta didik tinggal.

Bahkan, hadirnya rancangan kurikulum wirid remaja ini dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang mampu membantu sinergi yang kuat antara Pemko Padang, Dinas Pendidikan Kota, sekolah dan masyarakat dimana masyarakat hingga saat ini seakan terpisah dari upaya untuk mendidik anak bersama-sama. Rancangan kurikulum ini adalah langkah fundamental yang telah dilakukan untuk memasifkan upaya pendidikan karakter untuk anak di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, terjalin kebiasaan dan menguat kembali kultur masyarakat yang suka bahu membahu dalam mendidik anak. Karena pendidikan karakter anak tidak akan selesai jika hanya dilepaskan ke sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan masukan dari penyelenggara, guru, instruktur dan ahli yang terkait maka ada beberapa butir rekoemndasi yang bisa ditindaklanjuti di kemudian hari, antara lain:

1. Ditinjau dari sisi regulasi, rancangan kurikulum wirid remaja dapat diterapkan di lapangan dengan membuat payung hukum yang lebih kuat, seperti Peraturan Daerah (Perda) agar penyelenggara di masjid/musala Kota Padang dapat lebih berkomitmen dan serius menggarap kegiatan ini.
2. Ditinjau dari sisi anggaran, bahwa rancangan kurikulum ini tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus ditopang oleh anggaran dari Pemerintah Kota Padang dalam hal sosialisasi kurikulum, pelatihan guru/pengelola serta implementasi di lapangan. Pemko diharapkan mampu menerbitkan anggaran kegiatan wirid remaja yang selama ini berjalan tidak optimal karena tidak semua masjid/musala di Kota Padang mempunyai anggaran yang mapan untuk melaksanakan program ini.
3. Ditinjau dari sisi kontinuitas pembelajaran wirid remaja, rancangan kurikulum wirid remaja hendaknya bisa dilanjutkan dengan membuat rancangan kurikulum untuk tahun kedua dan ketiga sehingga ada

keberlanjutan pembelajaran wirid remaja peserta didik jenjang SMP di Kota Padang. Selain itu, melalui ini dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam dan tidak sepenuhnya terpenuhi jika rancangan kurikulum hanya dirancang untuk tahun pertama saja.

4. Ditinjau dari sisi kontrol dan evaluasi, rancangan kurikulum jika sudah dirancang untuk tiga tahun setidaknya dapat direvisi sekali tiga tahun dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil evaluasi per tahunnya.
5. Ditinjau dari sisi kebergunaan, rancangan kurikulum wirid remaja jika dapat diterapkan di semua masjid/musala Kota Padang maka dapat memperbaiki kualitas pembelajaran wirid remaja yang satu dekade berjalan tanpa kurikulum yang menjadi pedoman.